MULTILATERAL: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga
22 (2), 2023, 144-154

Available Online: https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/multilateralpjkr

Persepsi guru terhadap kurikulum merdeka belajar: Analisis dari segi pengetahuan dan keyakinan

Teachers' perceptions of the independent learning curriculum: An analysis in terms of knowledge and beliefs

Nanik Indahwati[1], Ali Maksum[2], Sri Wicahyani[3], Kolektus Oky Ristanto[4], Bayu Budi Prakoso[5]

[1,2,3,4,5] Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email: nanikindahwati@unesa.ac.id, alimaksum@unesa.ac.id, sriwicahyani@unesa.ac.id, kolektusokyristanto@unesa.ac.id, bayuprakoso@unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap persepsi guru PJOK tentang kurikulum merdeka belajar dan implikasinya pada capaian pembelajaran. Penelitian deskriptif ini dilakukan di wilayah Surabaya dengan melibatkan guru PJOK SD, SMP, SMA sebanyak 135 orang. Data dikumpulkan menggunakan angket dalam bentuk *google form* dan dianalisis dengan statistik deskriptif dan inferensial (Anova). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru sangat tinggi pada pengetahuan tentang adanya perubahan kurikulum, *mean* 3.42. Diikuti pengetahuan tentang apa itu kurikulum, *mean* 2,82. Pengetahuan tentang tujuan kurikulum, *mean* 2,87. Pengetahuan tentang isi kurikulum, *mean* 2,76. Selanjutnya adalah pengetahuan tentang proses kurikulum, *mean* 2,78. Pengetahuan tentang penilaian, *mean* 2,56. Guru telah memiliki pemahaman yang memadai dan memiliki keyakinan bahwa KMB dapat mengantarkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Sayangnya, terjadi perbedaan pengetahuan guru berdasarkan tingkat satuan pendidikan dan status sertifikasi. Guru SMP memiliki pengetahuan lebih tinggi dibandingkan SD ($p < 0,05$), dan SD lebih tinggi dibandingkan SMA ($p < 0,05$). Guru yang telah tersertifikasi memiliki pengetahuan lebih tinggi dibandingkan dengan yang belum tersertifikasi. Selain itu, KMB berimplikasi pada capaian pembelajaran yang meliputi aspek: meningkatkan mutu pendidikan, meningkatkan kebugaran jasmani, keterampilan gerak, membentuk karakter, perilaku gotong royong, kemandirian, meningkatkan kreativitas dan berpikir kritis serta membentuk sikap kebinekaan siswa. Keyakinan guru SD, SMP, dan SMA sama ($p > 0,05$).

Kata kunci: kurikulum merdeka belajar; pengetahuan guru; keyakinan guru; ketercapaian tujuan belajar.

This study aims to reveal the perceptions of PE teachers about the independent learning curriculum and the implications for learning outcomes. This descriptive research was conducted in the Surabaya area involving 135 PJOK teachers from SD, SMP, SMA. Data was collected using a questionnaire in the form of a google form and analyzed using descriptive and inferential statistics (Anova). The results showed that the teacher's perception was very high on knowledge of curriculum changes, mean 3.42. Followed by knowledge of what the curriculum is, mean 2.82. Knowledge of curriculum objectives, mean 2.87. Knowledge of the contents of the curriculum, mean 2.76. Next is knowledge of the curriculum process with a mean value of 2.78. Knowledge of judgment with a mean value of 2.56. These findings indicate that teachers already have adequate understanding and have confidence that the curriculum can lead students to achieve learning objectives. Unfortunately, there are differences in teacher knowledge based on the level of the educational unit. Junior high school teachers had higher knowledge than elementary schools ($p < 0.05$), and elementary schools had higher knowledge than senior high schools ($p < 0.05$). Certified teachers have higher knowledge than those who are not certified. In addition, the Free Learning Curriculum has implications for learning outcomes which include aspects of: improving the quality of education, improving physical fitness, movement skills, forming character, mutual cooperation behavior, independence, increasing creativity and critical thinking and forming students' attitudes of diversity. Elementary, junior high and high school teachers' beliefs are the same ($p > 0.05$).

Key words: *independent learning curriculum; teacher knowledge; teacher beliefs; achievement of learning goals.*

INFO ARTIKEL

Copyright © 2023, Jurnal Multilateral, ISSN: 1412-3428 (print), ISSN: 2549-1415 (online)

Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Riwayat Artikel:
Diterima : 07 Maret 2023
Disetujui : 06 Juni 2023
Tersedia secara *online* Juni 2023
Doi: http://dx.doi.org/10.20527/multilateral.v22i2.15802

Alamat Korespondesi:
Nanik Indahwati
Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: nanikindahwati@unesa.ac.id

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, esensi pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak dan memiliki kompetensi yang bermanfaat bagi diri, masyarakat, dan bangsanya (Kemendikbud, 2003; World Bank, 2020). Dalam perspektif Pendidikan Jasmani, premis tersebut diformulasikan dalam bentuk capaian pembelajaran yang bermuara pada dua hal, yakni literasi fisik dan karakter. Untuk sampai pada tujuan tersebut diperlukan kurikulum yang merupakan pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran pada setiap tingkatan pendidikan. Pertanyaannya kemudian, apakah tujuan pendidikan jasmani sudah tercapai sebagaimana yang diharapkan? Harus diakui, berdasarkan hasil-hasil riset selama 20 tahun terakhir, capaian pembelajaran PJOK masih jauh dari harapan (Indahwati, 2018; Kemenkes, 2018; Maksum, 2017; Maksum & Indahwati, 2021). Hasil survei nasional menunjukkan bahwa tingkat kebugaran siswa dan masyarakat sangat memprihatinkan. Sebanyak 76,31% masuk kategori kurang dan kurang sekali dan hanya 5,8% yang masuk kategori baik sekali, angka prevalensi kelebihan berat badan mencapai 27% (Mutohir et al., 2021). Kondisi pandemi Covid-19 yang berlangsung dalam dua tahun terakhir ikut memperparah kondisi tersebut.

Perlu ada evaluasi yang menyeluruh bertalian dengan penyelenggaraan pendidikan, baik di jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), maupun Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK) termasuk muatan kurikulum yaitu mata pelajaran di sekolah. Karena itu, keluarnya kebijakan perubahan struktur kurikulum yang tertuang dalam Kepmendikbudristek No. 162 Tahun 2021 tentang Program Sekolah Penggerak dapat dimengerti (Kemendikbudristek, 2021). Kurikulum hasil perubahan, yang kemudian disebut "Kurikulum Merdeka Belajar", diarahkan pada upaya memberikan kemerdekaan kepada peserta didik untuk memilih apa yang ingin mereka pelajari sesuai dengan bakat dan minatnya. Pada tataran ini kita sepakat bahwa pendidikan harus membebaskan dan memberdayakan, bukan membelenggu sebagaimana kritik Paulo Freire (Camargo-Plazas et al., 2021; Mayo, 2010). Merdeka Belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI), yang mengandung esensi kemerdekaan berpikir. Tentu saja, kemerdekaan berpikir ini haruslah ada pada para pengajar yang kemudian menjadi *transfer of learning* kepada peserta didik. Untuk itu, kurikulum merdeka belajar perlu dipersiapkan secara memadai, mulai dari

Copyright © 2023, Jurnal Multilateral, ISSN: 1412-3428 (print), ISSN: 2549-1415 (online)

tataran makro seperti kajian akademik dan infrastruktur kebijakan, sampai pada tataran mikro seperti pemahaman guru dan implementasinya. Perlu disadari bahwa setiap perubahan kebijakan akan berdampak pada pelaksanaan di lapangan, baik pada skala kecil maupun besar.

Mengutip dari laman Kemendikbudristek, awal tahun 2022 Kementerian ini kembali melakukan satu gebrakan terkait kurikulum. Mereka memberikan tiga pilihan kepada satuan pendidikan dapat menerapkan kurikulum yang berbeda sebagai pilihan dalam menyelenggarakan Pendidikan, yaitu Kurikulum 2013 (K-13), Kurikulum Darurat (penyederhanaan kurikulum secara mandiri), dan Kurikulum Prototipe. Keluarnya kebijakan perubahan struktur kurikulum yang tertuang dalam Kepmendikbudristek No. 162 Tahun 2021 tentang Program Sekolah Penggerak dapat dipahami (Kemendikbudristek, 2021). Tujuan mulianya adalah agar siswa-siswa Indonesia menjadi lebih beradaptasi dengan kemajuan teknologi, dengan tetap menciptakan budaya HOTS sebagai pemenuhan tujuan pembelajaran abad ke-21. Untuk menjamin keterlaksanaan dan keberhasilan program implementasi kurikulum merdeka belajar tentu saja perlu dilakukan upaya sungguh-sungguh serta memantau keterlaksanaannya di sekolah-sekolah. Meskipun untuk saat ini masih belum semua jenjang pendidikan melaksanakan secara utuh atau menyeluruh, dan hanya sebagian saja yang melaksanakannya. Demikian juga evaluasi harus tetap dilakukan, termasuk hal-hal yang bertalian dengan penyelenggaraan Pendidikan. Penelitian ini bertujuan ingin melihat sejauh mana pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar (KMB) dilaksanakan di sekolah. Terkait hal tersebut maka hal yang ingin diungkap adalah mencari data kesiapan guru khususnya PJOK dalam menjalankan KMB, dengan menganalisis persepsi para guru dalam melaksanakan KMB serta implikasinya terhadap pembelajarannya.

Guru adalah eksekutor di lapangan dalam menerjemahkan dan melaksanakan kurikulum, guru mempunyai peran penting untuk menyusun kegiatan pembelajaran yang berkualitas (Hadi & Andrian, 2018). Dalam hal ini muncul praduga bahwa kemampuan siswa yang masih rendah diakibatkan oleh kemampuan guru-guru yang belum bisa menerjemahkan dan menerapkan kurikulum di tingkat satuan pendidikan (Goh et al., 2020). Belum meratanya dukungan dan peningkatan keterampilan yang dimiliki oleh guru bisa saja menjadi faktor yang mendukung hal tersebut terjadi. Apapun nama kurikulum yang diterapkan oleh satuan pendidikan, yang jelas akan menentukan dan menetapkan standarisasi dan ekspektasi terhadap capaian pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar lain menunjukkan adanya perilaku pembelajaran yang dinamis dalam mengambil keputusan (Pianta, 2015). Hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku pembelajaran merupakan rantai dari pengambilan keputusan sebelumnya. Dapat dipersepsikan bahwa perilaku pembelajaran didasarkan pada tingkat

Copyright © 2023, Jurnal Multilateral, ISSN: 1412-3428 (print), ISSN: 2549-1415 (online)

keterlibatan guru-siswa (subjek) dalam mengambil keputusan pada fase perencanaan *(pre-impact),* pelaksanaan *(impact)* dan evaluasi *(post-impact).*

Sebagai seseorang yang berperan langsung terhadap keberhasilan program pembelajaran pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka, Guru PJOK juga tidak terlepas dari peran tersebut. Tingkat pemahaman dan persepsi yang benar terkait implementasi Kurikulum Merdeka Belajar menjadi poin penting keberhasilan capaian pembelajaran PJOK. Sebagai bentuk penelitian berkelanjutan, riset ini didahului dengan beberapa kegiatan yang diawali sejak tahun 2020 dan 2021 seperti riset yang dilakukan oleh Indahwati dkk (2021) terkait persepsi mahasiswa dalam memahami Kurikulum Merdeka Belajar. Selanjutnya untuk melihat dari tataran kesinergian dengan *stakeholder* maka pada tahun ini (2022) memulai dengan mengupas dari sisi persepsi guru. Selain itu terdorong keinginan untuk mengetahui implikasi dari capaian pembelajaran khususnya PJOK di jenjang SD, SMP, SMA yang sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar.

METODE

Penelitian deskriptif ini dilakukan kepada 135 guru SD, SMP, dan SMA Sederajat. Para guru tersebut didapatkan menggunakan metode *accidental-quota sampling* dengan memperhatikan karakteristik sekolah, wilayah dan *gender*. Karakteristik *sampel* dapat dijelaskan dalam tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Karakteristik *sampel*

No	Karakteristik	Aspek	F
1	Gender	Pria	121
		Wanita	14
2	Tingkat satuan pendidikan	SD/sederajat	40
		SMP/sederajat	90
		SMA/sederajat	5
3	Sertifikasi	Belum	82
		Sudah	53

Instrumen penelitian yang digunakan adalah pertanyaan sebanyak 15 item untuk menanyakan dua aspek pengukuran yaitu: (1) Pengetahuan Kurikulum Merdeka Belajar (item 1-6) dan (2) Keyakinan Capaian Pembelajaran (item 7-15). Hasil pengukuran selanjutnya akan diuji kelayakannya (validitas dan reliabilitas) menggunakan Confirmatory factor analysis (CFA), sedangkan analisis akhir melakukan uji pada perbedaan pengetahuan dan keyakinan guru berdasarkan tingkat satuan pendidikan tempat mereka mengajar menggunakan Anova (Meyers et al., 2013).

Copyright © 2023, Jurnal Multilateral, ISSN: 1412-3428 (print), ISSN: 2549-1415 (online)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data hasil penelitian bersumber dari instrumen penelitian dengan kondisi validitas dan reliabilitas yang layak (lihat tabel 2).

Tabel 2. Item pertanyaan, validitas, dan reliabilitas instrumen

No.	Item	λ	λ^2	$1-\lambda^2$
A	Pengetahuan Kurikulum Merdeka Belajar			
1	Apakah anda tahu ada perubahan kurikulum sekolah?	0,594	0,353	0,647
2	Apakah anda tahu tentang kurikulum merdeka belajar (KMB)?	0,811	0,658	0,342
3	Apakah anda tahu tujuan KMB?	0,873	0,762	0,238
4	Apakah anda tahu isi KMB?	0,873	0,762	0,238
5	Apakah anda tahu proses melaksanakan KMB?	0,869	0,755	0,245
6	Apakah anda tahu cara penilaian dalam KMB?	0,820	0,672	0,328
	Construct Reliability		0,920	
	Cronbac's Alpha		0,894	
B	Keyakinan Capaian Pembelajaran			
1	Apakah anda yakin bahwa KMB dapat meningkatkan mutu pendidikan?	0,808	0,653	0,347
2	Apakah anda yakin bahwa KMB dapat meningkatkan kebugaran jasmani siswa?	0,812	0,659	0,341
3	Apakah anda yakin bahwa KMB dapat meningkatkan keterampilan gerak siswa?	0,840	0,706	0,294
4	Apakah anda yakin bahwa KMB dapat membentuk karakter siswa?	0,900	0,810	0,190
5	Apakah anda yakin bahwa KMB dapat membentuk perilaku gotong-royong siswa?	0,849	0,721	0,279
6	Apakah anda yakin bahwa KMB dapat membentuk kemandirian siswa?	0,848	0,719	0,281
7	Apakah anda yakin bahwa KMB dapat meningkatkan kreativitas siswa?	0,826	0,682	0,318
8	Apakah anda yakin bahwa KMB dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa?	0,871	0,759	0,241
9	Apakah anda yakin bahwa KMB dapat membentuk sikap kebinekaan siswa?	0,854	0,729	0,271
	Construct Reliability		0,958	
	Cronbac's Alpha		0,950	

Enam item pertanyaan untuk mengukur pengetahuan kurikulum merdeka belajar membentuk konstruk tunggal dengan nilai *Eigenvalues* 3,96, *variance cumulative* sebesar 66%. Nilai *loading factor* sebesar 0,594-0,873 memenuhi syarat validitas (≥ 0,3) (Mortazavi, 2017). Nilai *construct reliability* sebesar 0,92 dan *cronbach's alpha* sebesar 0,904 (≥ 0,7) (Fraenkel et al., 2012), nilai-nilai tersebut telah memenuhi syarat reliabilitas.

Copyright © 2023, Jurnal Multilateral, ISSN: 1412-3428 (print), ISSN: 2549-1415 (online)

Sembilan item pertanyaan untuk mengukur keyakinan guru terhadap capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar membentuk konstruk tunggal dengan nilai *Eigenvalues* 6,439, *variance cumulative* sebesar 71,5%. Nilai *loading factor* sebesar 0,808-0,9 memenuhi syarat validitas. Nilai *construct reliability* sebesar 0,958 dan *cronbach's alpha* sebesar 0,95, nilai-nilai tersebut telah memenuhi syarat reliabilitas.

Berdasarkan uji dalam tabel 2 disimpulkan bahwa kualitas data layak menyimpulkan persepsi guru. Tabel 3 menunjukkan deskriptif statistik dan perbedaan tingkat pengetahuan guru terhadap KMB berdasarkan tempat guru mengajar.

Tabel 3. Perbedaan pengetahuan tentang kurikulum merdeka belajar berdasarkan tingkat satuan pendidikan (*mean*±*standard deviation*)

Aspek	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat	F	p	Keterangan
Perubahan Kurikulum	3.38 ± 0.628	3.43 ± 0.637	3.6 ± 0.894	0.312	0.733	Sama
Tahu KMB	2.55 ± 0.552	2.97 ± 0.589	2.4 ± 0.548	8.600	0.000	SMP>SD>SMA
Tujuan KMB	2.65 ± 0.533	2.99 ± 0.679	2.6 ± 0.548	4.422	0.014	SMP>SD=SMA
Isi KMB	2.50 ± 0.641	2.89 ± 0.644	2.4 ± 0.548	5.911	0.003	SMP>SD>SMA
Proses KMB	2.55 ± 0.597	2.92 ± 0.691	2.0 ± 0.000	8.172	0.000	SMP>SD>SMA
Penilaian KMB	2.40 ± 0.632	2.66 ± 0.690	2.0 ± 0.000	3.887	0.023	SMP>SD>SMA

Tidak ada perbedaan pengetahuan guru PJOK tentang perubahan kurikulum (F= 0,312, p= 0,733). Pengetahuan guru tentang tujuan, isi, proses, dan penilaian KMB berbeda signifikan ($p < 0,05$). Tingkat pengetahuan guru SMP menjadi yang paling tinggi, guru SD di urutan kedua, dan guru SMA yang paling rendah. Tabel 4 berikut ini, berisi tentang perbedaan keyakinan guru terhadap implementasi KMB di sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tabel 4. Perbedaan keyakinan guru terhadap ketercapaian tujuan belajar kurikulum merdeka belajar berdasarkan tingkat satuan pendidikan (*mean*±*standard deviation*)

Aspek	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat	F	p	Keterangan
Mutu	2,95 ± 0.714	2,99 ± 0,645	3 ± 0	0,052	0,950	Sama
Kebugaran	2,93 ± 0.694	3,06 ± 0,588	3 ± 0	0,631	0,534	Sama
Keterampilan	3,05 ± 0.552	3,12 ± 0,596	3 ± 0	0,292	0,747	Sama

Copyright © 2023, Jurnal Multilateral, ISSN: 1412-3428 (print), ISSN: 2549-1415 (online)

Karakter	3,05 ± 0.597	3,11 ± 0,626	3 ± 0	0,195	0,823	Sama
Gotong Royong	3,08 ± 0.474	3,12 ± 0,633	3 ± 0	0,175	0,840	Sama
Mandiri	3,05 ± 0.552	3,03 ± 0,608	3 ± 0	0,022	0,978	Sama
Kreativitas	3,03 ± 0.530	3,13 ± 0,603	3 ± 0	0,568	0,568	Sama
Berpikir Kritis	3,00 ± 0.679	3,02 ± 0,670	3 ± 0	0,017	0,983	Sama
Kebinekaan	3,00 ± 0.641	3,06 ± 0,642	3 ± 0	0,116	0,891	Sama
Total keyakinan	3,01 ± 0.517	3,07 ± 0,525	3 ± 0	0,200	0,819	Sama

Tidak ada satu pun aspek keyakinan guru terhadap ketercapaian tujuan belajar dalam kurikulum merdeka belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa keyakinan para guru PJOK sama, yaitu sama-sama yakin bahwa KMB dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai yang dirumuskan. Tabel 5 berisi tentang perbedaan pengetahuan dan keyakinan guru PJOK berdasarkan status sertifikasi.

Tabel 5. Perbedaan pengetahuan dan keyakinan guru berdasarkan status sertifikasi (*mean*±*standard deviation*)

Aspek	Sudah Sertifikasi	Belum Sertifikasi	t	p
Perubahan Kurikulum	3,51±0,608	3,37±0,658	1,275	0,204
Tahu KMB	3,08±0,513	2,66±0,613	4,106	0,000
Tujuan KMB	3,08±0,615	2,74±0,644	2,971	0,004
Isi KMB	3,00±0,620	2,60±0,645	3,593	0,000
Proses KMB	2,96±0,706	2,66±0,652	2,558	0,012
Penilaian KMB	2,79±0,600	2,40±0,682	3,397	0,001
Total Pengetahuan	18,41±3,04	16,42±3,02	3,717	0,000
Mutu	2,96±0,649	2,99±0,657	-0,222	0,825
Kebugaran	3,02±0,537	3,01±0,657	0,062	0,951
Keterampilan	3,11±0,543	3,09±0,592	0,276	0,783
Karakter	3,11±0,610	3,07±0,604	0,375	0,708
Gotong Royong	3,11±0,610	3,10±0,558	0,153	0,878
Mandiri	3,08±0,583	3,01±0,577	0,619	0,537
Kreativitas	3,11±0,640	3,09±0,526	0,276	0,783
Berpikir Kritis	3,00±0,679	3,02±0,647	-0,21	0,834
Kebinekaan	3,06±0,663	3,02±0,608	0,29	0,772
Total Keyakinan	27,56±4,61	27,40±4,62	0,201	0,841

Tabel 5 menunjukkan bahwa pengetahuan guru yang telah memiliki sertifikasi berbeda dengan yang belum sertifikasi (t= 3,717, p= 0,000 < 0,05). Guru yang telah tersertifikasi memiliki pengetahuan lebih tinggi dibandingkan

Copyright © 2023, Jurnal Multilateral, ISSN: 1412-3428 (print), ISSN: 2549-1415 (online)

dengan yang belum tersertifikasi. Sedangkan tingkat keyakinan guru sertifikasi dan belum sertifikasi sama (t= 0,201, p= 0,841 > 0,05).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru sangat tinggi pada pengetahuan tentang adanya perubahan kurikulum. Sayangnya, pengetahuan guru SD, SMP, dan SMA berbeda. Guru SMP memiliki pengetahuan lebih tinggi dibandingkan SD (p > 0,05), dan SD lebih tinggi dibandingkan SMA (0,05). Temuan ini menunjukkan bahwa tidak ada jaminan semakin tinggi sekolah akan semakin memberikan dampak pada pengetahuan guru. Temuan ini jelas menolak *stereotype* bahwa kualitas guru dinyatakan berdasarkan tempat mereka mengajar. Mestinya, dimana saja guru mengajar harus memiliki pengetahuan yang cukup untuk mendukung kualitas pengajaran yang mereka ciptakan di sekolah. Pernyataan tersebut jelas mendukung penelitian lainnya yang menyebutkan bahwa pengetahuan guru semakin meningkatkan efektivitas pembelajaran (Hill & Chin, 2018).

Selain itu, guru memiliki keyakinan bahwa kurikulum tersebut dapat mengantarkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Keyakinan guru SD, SMP, dan SMA terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran adalah sama (p > 0,05). Kurikulum Merdeka Belajar berimplikasi pada capaian pembelajaran yang meliputi aspek: meningkatkan mutu pendidikan, meningkatkan kebugaran jasmani, keterampilan gerak, membentuk karakter, perilaku gotong royong, kemandirian, meningkatkan kreativitas dan berpikir kritis serta membentuk sikap kebinekaan siswa.

Status guru sertifikasi memiliki pengetahuan lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang belum sertifikasi. Temuan ini mendukung fungsi yang seharusnya dari sertifikasi. Dimana keberadaan sertifikasi memang benar-benar bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran (Latiana, 2019). Sehingga temuan ini menjadi bukti kuat bahwa pelaksanaan sertifikasi memang benar-benar tepat sasaran. Selain itu, jika sertifikasi dipandang dari sisi pengalaman guru, maka hal tersebut juga relevan dengan hasil penelitian yang lainnya menyebutkan bahwa pengalaman guru mengajar memiliki kontribusi tinggi pada prestasi belajar peserta didik (Burroughs et al., 2019). Dimana, guru-guru yang memiliki sertifikasi cenderung memiliki pengalaman mengajar dan kesempatan belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang belum memiliki sertifikasi.

Penelitian ini terbatas pada persepsi guru PJOK terkait dengan pengetahuan mereka dan keyakinan mereka terhadap KMB yang diimplementasikan di sekolah. Walaupun jelas ini merupakan fakta lapangan yang dihimpun dari sumber yang sesuai dengan tujuan penelitian masih perlu ada kajian yang lebih menguatkan temuan ini. Hal tersebut berkaitan dengan bias kognitif dalam

Copyright © 2023, Jurnal Multilateral, ISSN: 1412-3428 (print), ISSN: 2549-1415 (online)

penelitian yang melibatkan persepsi dari subjek (Lieder et al., 2018). Penelitian-penelitian selanjutnya perlu dilakukan seperti desain eksperimen terkait dengan pengaruh KMB terhadap tujuan pembelajaran ataupun tes terstandar terkait dengan pengetahuan guru terkait dengan KMB.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa para guru telah memiliki pengetahuan yang tinggi dan cukup mengenai KMB. Selain itu, tingkat keyakinan guru terhadap implementasi KMB dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran sangat tinggi. Sayangnya pengetahuan guru tidak sama pada setiap jenjang sekolah. Temuan ini memberikan dua rekomendasi bahwa ditemukan pengetahuan guru yang tidak setara berdasarkan tingkat satuan pendidikan. Dinas pendidikan dan lembaga terkait perlu memberikan layanan yang setara agar para guru mendapatkan kesempatan yang sama dalam mendapatkan informasi KMB.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih atas pendanaan yang diberikan oleh Unesa dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Burroughs, N., Gardner, J., Lee, Y., Guo, S., Touitou, I., Jansen, K., & Schmidt, W. (2019). A Review of the Literature on Teacher Effectiveness and Student Outcomes. *IEA Research for Education*, *6*, 7–17. https://doi.org/10.1007/978-3-030-16151-4_2

Camargo-Plazas, P., G. Costa, I., Alvarado, B., Duhn, L., & Tregunno, D. (2021). Adapting Paulo Freire's Participatory Education to Develop Self-Management Education Programs for Seniors With Diabetes. *Canadian Journal of Diabetes*, *45*(6), 575–578. https://doi.org/10.1016/J.JCJD.2020.10.017

Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to Design and Evaluate Research In Education (6th ed.)*. Mc Graw HIll.

Goh, T. L., Moosbrugger, M., & Mello, D. (2020). Experiences of Preservice and In-Service Teachers in a Comprehensive School Physical Activity Infusion Curriculum. *Education Sciences 2020, 10*(290), 1-13. https://doi.org/10.3390/educsci10100290

Hadi, S., & Andrian, D. (2018). Detecting Teacher Difficulties in Implementing the Local Curriculum Developed by the Local Government. *The New Educational Review*, *53*(3), 250–260. https://doi.org/10.15804/tner.2018.53.3.21

Copyright © 2023, Jurnal Multilateral, ISSN: 1412-3428 (print), ISSN: 2549-1415 (online)

Hill, H. C., & Chin, M. (2018). Connections Between Teachers' Knowledge of Students, Instruction, and Achievement Outcomes. *American Educational Research Journal*, *55*(5), 1076–1112. https://doi.org/https://doi.org/10.3102/0002831218769614

Indahwati, N.(2018). *Profil kemampuan motorik anak SMP di Surabaya*.

Kemendikbud. (2003). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemendikbudristek. (2021). *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 162 Tahun 2021 Tentang Program Sekolah Penggerak*. Kemendikbudristek.

Kemenkes. (2018). *Riset kesehatan dasar*. Agency of Health Research and Development.

Latiana, L. (2019). Peran Sertifikasi Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik. *Edukasi*, *13*(1), 1-10. https://doi.org/10.15294/edukasi.v13i1.951

Lieder, F., Griffiths, T. L., Quentin, Q. J., & Goodman, N. D. (2018). The anchoring bias reflects rational use of cognitive resources. *Psychonomic Bulletin and Review*, *25*(1), 322–349. https://doi.org/10.3758/s13423-017-1286-8/tables/4

Maksum, A. (2017). Riset Karakter dalam Pendidikan Jasmani. *Implementasi Nilai-Nilai Luhur Olahraga Dalam Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Jasmani*.

Maksum, A. (2019). Dilema pendidikan karakter dalam kuasa sosial yang disruptif: Kajian dari perspektif neuro-psikologi [The dilemma of character education in disruptive social power: An analysis from a neuropsychological perspective]. *Integrasi PPK Dan Gerakan Literasi Nasional Dalam Pembelajaran Berbasis HOTS*.

Maksum, A., & Indahwati, N. (2021). Patterns of physical activity and its impact on health risk and life satisfaction: An evidence from adults in Indonesia. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, *9*(6), 1087–1096. https://doi.org/10.13189/saj.2021.090602

Mayo, P. (2010). Adult Learning, Instruction and Programme Planning: Insights from Freire. *International Encyclopedia of Education*, 31–35. https://doi.org/10.1016/B978-0-08-044894-7.00001-4

Meyers, L. S., Gamst, G. C., & Guarino, A. J. (2013). *Performing Data Analysis Using IBM SPSS*. John Wiley & Sons, Inc.

Mortazavi, F. (2017). Validity and reliability of the Farsi version of Wijma delivery

Copyright © 2023, Jurnal Multilateral, ISSN: 1412-3428 (print), ISSN: 2549-1415 (online)

expectancy questionnaire: an exploratory and confirmatory factor analysis. *Electronic Physician*, *9*(6), 4606-4615. https://doi.org/10.19082/4606

Mutohir, T. C., Lutan, R., Maksum, A., & Kristiyanto, A. (2021). *Laporan Nasional Sport Development Index 2021: Olahraga untuk investasi pembangunan manusia* (A. Maksum (Ed.)). Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia.

Pianta, R. C. (2015). Teacher–Student Interactions: Measurement, Impacts, Improvement, and Policy. *Policy Insights from the Behavioral and Brain Sciences*, *3*(1), 98–105. https://doi.org/10.1177/2372732215622457

World Bank. (2020). *The promise of education in Indonesia*. World Bank.

Copyright © 2023, Jurnal Multilateral, ISSN: 1412-3428 (print), ISSN: 2549-1415 (online)